

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Pembahasan

5.1.1 Karakteristik Responden

Menggambarkan karakteristik responden dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Berikut ini disajikan data kelompok responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama masa kerja.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden

Kategori		Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki- Laki	25	83,33%
	Perempuan	5	16,67%
Total		30	100%
Usia	20-25 Tahun	8	26,67%
	26-30 Tahun	7	23,33%
	31-35 Tahun	6	20%
	36-40 Tahun	7	23,33%
	41-45 Tahun	1	3,33%
	46-50 Tahun	1	3,33%
Total		30	100%
Pendidikan Terakhir	Sma	7	23,33%
	D3	7	23,33%
	S1	14	46,67%
	S2	2	6,67%
Total		30	100%
Lama Bekerja	<1 Tahun	4	13,33%
	1-3 Tahun	10	33,33%
	3-4 Tahun	8	26,67%
	>4 Tahun	8	26,67%
Total		30	100%

Sumber : Diolah untuk Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki-laki. Dari usia, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia pada 20-25 tahun, dari pendidikan terakhir responden mayoritas S1 dan sebagian besar responden yang menjalani masa kerja selama 1-3 tahun.

5.1.2 Analisis Deskriptif Variabel

Setelah menelaah karakteristik responden, berikut disajikan deskripsi mengenai tanggapan para partisipan terhadap tiga item yang diajukan, yaitu manajemen kinerja *Person In Charge*, efisiensi proses *clearance in* dan *out* dan fasilitas dan infrastruktur. Informasi ini akan berguna untuk memahami pandangan para partisipan terhadap tiga aspek tersebut.

1. Variabel Independen (Manajemen Kinerja *Person In Charge* X)

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Manajemen Kinerja *Person In Charge*, yang terdiri dari 3 dimensi yaitu perencanaan, pemantauan/monitoring, evaluasi/reviewing. Dimensi perencanaan terdiri dari tiga indikator dengan 3 item pernyataan yaitu *Person In Charge* menyelesaikan tugas tepat waktu dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, sumber daya manusia yang tersedia membantu kelancaran pekerjaan *Person In Charge*, tujuan kerja *Person In Charge* selaras dengan visi misi perusahaan. Dimensi pemantauan/monitoring terdiri dari dua indikator dengan 2 item pernyataan yaitu proses pemantauan kinerja dilakukan secara berkala dan terjadwal, komunikasi antara *Person In Charge* dengan tim atau pihak terkait berjalan lancar selama proses *clearance in* dan *out*. Dimensi evaluasi/reviewing terdiri dari tiga indikator dengan 3 item pernyataan yaitu target yang diberikan realistis dan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia, *Person In Charge* mengikuti prosedur standar yang telah ditetapkan dalam menjalankan tugas, *Person In Charge* memiliki kemampuan teknis, pengetahuan, keterampilan komunikasi.

Terdapat 8 pernyataan sesuai indikator yang telah dijelaskan pada bab 3. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data kuesioner dari responden, berikut adalah jawaban yang diberikan oleh responden terkait dengan variabel Manajemen Kinerja *Person In Charge*, yang disajikan dalam Tabel 5.3 di bawah ini:

Tabel 5.2 Variabel Manajemen Kinerja *Person In Charge*

Kode	Pernyataan	Hasil					Total	Klasifikasi
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
X.1	Perencanaan							
X.1.1	<i>Person in charge</i> menyelesaikan tugas tepat waktu dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh perusahaan			13	2	15	30	
Total hasil				39	8	75	122	Tinggi
X.1.2	Sumber daya manusia yang tersedia membantu kelancaran pekerjaan <i>person in charge</i>			9	6	15	30	
Total hasil				27	24	75	126	Tinggi
X.1.3	Tujuan kerja <i>person in charge</i> selaras dengan visi misi perusahaan			3	11	16	30	
Total hasil				9	44	80	133	Tinggi
Rata-rata tiap dimensi Perencanaan							127	
X.2	Pemantauan/monitoring							
X.2.1	Proses pemantauan kinerja dilakukan secara berkala dan terjadwal			16	3	11	30	

	Total Hasil			48	12	55	115	Tinggi
X.2.2	Komunikasi antara <i>person in charge</i> dengan tim atau pihak terkait berjalan lancar selama proses <i>clearance in dan out</i>			12	3	15	30	
Total Hasil				36	12	75	123	Tinggi
Rata-rata tiap dimensi pemantauan/monitoring							119	
X.3	Evaluasi/reviewing							
X.3.1	Target yang diberikan realistis dan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia			12	3	15	30	
Total hasil				36	12	75	123	Tinggi
X.3.2	<i>Person in charge</i> mengikuti prosedur standar yang telah ditetapkan dalam menjalankan tugas			8	9	13	30	
Total Hasil				24	36	65	125	Tinggi
X.3.3	<i>Person in charge</i> memiliki kemampuan teknis, pengetahuan, keterampilan komunikasi.			8	7	15	30	
Total hasil				24	28	75	127	Tinggi
Rata-rata tiap dimensi evaluasi/reviewing							125	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan							123,6	Tinggi

Sumber : Diolah untuk Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel manajemen kinerja *person in charge* menunjukkan rata-rata 123,6 dengan klasifikasi tinggi, dilihat dari perencanaan, pemantauan/monitoring, evaluasi/reviewing yang dimiliki karyawan mampu mendorong untuk mencapai target yang telah di tentukan perusahaan. Pada dimensi perencanaan pernyataan *person in charge* memiliki memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh perusahaan memiliki skor 122 dengan klasifikasi tinggi, sehingga dapat diketahui bahwa *person in charge* PT. Pandawa Samudera Indonesia dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang diberikan. Pada pernyataan Sumber daya manusia yang tersedia membantu kelancaran pekerjaan *person in charge* memiliki 126 dengan klasifikasi tinggi, sehingga secara garis besar sumber daya manusia PT. Pandawa Samudera Indonesia membantu kelancaran pekerjaan *person in charge*. Pada pernyataan tujuan kerja *person in charge* selaras dengan visi misi perusahaan memiliki 133 dengan klasifikasi tinggi, sehingga secara garis besar tujuan kerja *person in charge* selaras dengan visi misi perusahaan hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan.

Pada dimensi pemantauan/monitoring pernyataan proses pemantauan kinerja dilakukan secara berkala dan terjadwal dengan skor 115 klasifikasi tinggi, sehingga secara garis besar proses pemantauan kinerja dilakukan secara berkala dan terjadwal akan berdampak positif pada perusahaan. Pada pernyataan komunikasi antara *person in charge* dengan tim atau pihak terkait berjalan lancar selama proses *clearance in* dan *out* memiliki skor 123 klasifikasi tinggi, sehingga secara garis besar komunikasi antara *person in charge* dengan tim PT. Pandawa Samudera Indonesia atau pihak terkait berjalan lancar selama proses *clearance in* dan *out*.

Pada dimensi evaluasi/reviewing pernyataan target yang diberikan realistis dan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia memiliki skor 123 dengan klasifikasi tinggi, sehingga secara garis besar target yang diberikan sesuai dengan kemampuan sumber daya yang tersedia di PT. Pandawa Samudera Indonesia. Pada pernyataan *Person in charge* mengikuti prosedur standar yang telah ditetapkan dalam menjalankan tugas memiliki skor 125 dengan klasifikasi

tinggi, sehingga secara garis besar *Person in charge* melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan prosedur kerja yang ditetapkan perusahaan. Pada pernyataan *Person in charge* memiliki kemampuan teknis, pengetahuan, keterampilan komunikasi memiliki skor 127 dengan klasifikasi tinggi, secara garis besar *Person in charge* memiliki kemampuan teknis, pengetahuan dan keterampilan.

2. Variabel Dependen (Efisiensi Proses Clearance in dan out)

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah efisiensi proses clearance in dan out yang terdiri dari 4 dimensi yaitu waktu proses clearance in dan out, kinerja petugas, kepuasan pelanggan dan biaya operasional. Dimensi waktu proses clearance in dan out terdiri dari tiga indikator dengan 3 item pernyataan yaitu proses clearance in dan out dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat dengan bantuan *Person In Charge*, tidak ada penundaan yang sering terjadi dalam proses clearance in dan out, semua prosedur terkait clearance in dan out kapal dilakukan dengan efisien dan tidak ada waktu yang terbuang. Dimensi kinerja petugas terdiri dari tiga indikator dengan 3 item pernyataan yaitu petugas secara konsisten menghindari keterlambatan dalam penyelesaian dokumen dan prosedur clearance in dan out, petugas dapat menangani volume pekerjaan yang tinggi tanpa mengurangi efisiensi, petugas tidak menunda-nunda tugas yang sudah direncanakan. Dimensi kepuasan pelanggan terdiri dari tiga indikator dengan 3 item pernyataan yaitu setiap langkah dalam proses clearance in dan out sudah jelas dan mudah dipahami tanpa kesulitan, layanan yang diberikan selalu memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan harapan pelanggan, pelanggan sering mengajukan keluhan terkait keterlambatan dalam proses clearance in dan out. Dimensi biaya operasional terdiri dari tiga indikator dengan 3 item pernyataan yaitu perusahaan secara rutin mencari cara untuk meningkatkan efisiensi biaya dalam setiap tahap proses clearance in dan out, pengendalian pengeluaran untuk setiap tahap clearance in dan out sudah diterapkan dengan efektif di perusahaan, biaya operasional yang dikeluarkan dalam proses clearance in dan out di PT. Pandawa Samudera Indonesia relatif efisien dibandingkan dengan perusahaan lain di sektor yang sama. Terdapat 12 pernyataan sesuai dengan indikator yang telah

dijelaskan pada bab 3. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh 30 partisipan yang mengisi kuesioner, diperoleh gambaran mengenai efisiensi proses *clearance in dan out* pada perusahaan PT. Pandawa Samudera Indonesia sebagai berikut :

Tabel 5.3 Variabel Efisiensi Proses Clearance In dan Out

Kode	Pernyataan	Hasil					Total	Klasifikasi
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
Y.1	Waktu proses clearance in dan out							
Y.1.1	Proses <i>clearance in dan out</i> dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat dengan bantuan <i>person in charge</i>			8	6	16	30	
Total hasil				24	24	80	128	efisiensi
Y.1.2	Tidak ada penundaan yang sering terjadi dalam proses <i>clearance in dan out</i>		2	13	4	11	30	
Total hasil			4	39	16	55	114	efisiensi
Y.1.3	Semua prosedur terkait <i>clearance in dan out</i> kapal dilakukan dengan efisien dan tidak ada waktu yang terbuang		1	10	6	13	30	
Total hasil			2	30	24	65	121	efisiensi
Rata-rata tiap dimensi Waktu proses clearance in dan out							121	
Y.2	Kinerja petugas							
Y.2.1	Petugas secara konsisten menghindari keterlambatan dalam penyelesaian dokumen dan prosedur			9	5	16	30	

	<i>clearance in dan out</i>							
Total Hasil				27	20	80	127	efisiensi
Y.2.2	Petugas dapat menangani volume pekerjaan yang tinggi tanpa mengurangi efisiensi		2	3	13	12	30	
Total Hasil			4	9	52	60	125	efisiensi
Y.2.3	Petugas tidak menunda-nunda tugas yang sudah direncanakan			6	13	11	30	
Total Hasil				18	52	55	125	efisiensi
Rata-rata tiap dimensi Kinerja Petugas							125,6	
Y.3	Kepuasan pelanggan							
Y.3.1	Setiap langkah dalam proses <i>clearance in dan out</i> sudah jelas dan mudah dipahami tanpa kesulitan			6	8	16	30	
Total Hasil				18	32	80	130	efisiensi
Y.3.2	Layanan yang diberikan selalu memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan harapan pelanggan		2	7	3	18	30	
Total Hasil			4	21	12	90	127	efisiensi
Y.3.3	Pelanggan sering mengajukan keluhan terkait keterlambatan dalam proses <i>clearance in dan out</i>	11	1	14	-	4	30	
Total Hasil		11	2	42	-	20	75	efisiensi
Rata-rata tiap dimensi kepuasan pelanggan							110,6	

Y.4	Biaya operasional							
Y.4.1	Perusahaan secara rutin mencari cara untuk meningkatkan efisiensi biaya dalam setiap tahap proses <i>clearance in</i> dan <i>out</i>			6	10	14	30	
Total Hasil				18	40	70	128	efisiensi
Y.4.2	Pengendalian pengeluaran untuk setiap tahap <i>clearance in</i> dan <i>out</i> sudah diterapkan dengan efektif di perusahaan			2	13	15	30	
Total Hasil				6	52	75	133	efisiensi
Y.4.3	Biaya operasional yang dikeluarkan dalam proses <i>clearance in</i> dan <i>out</i> di pt. Pandawa samudera indonesia relatif efisien dibandingkan dengan perusahaan lain di sektor yang sama			9	6	15	30	
Total hasil				27	24	75	126	efisiensi
Rata-rata tiap dimensi biaya operasional							129	efisiensi
Rata-rata Keseluruhan							121,55	efisiensi

Sumber : Diolah untuk Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui efisiensi proses clearance in dan out menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 121,55 dengan kategori efisiensi. Dilihat dari waktu proses *clearance in* dan *out*, kinerja petugas, kepuasan pelanggan dan biaya operasional yang kuat maka akan dapat membuahkan hasil

yang baik sekaligus berkualitas dari pekerjaan yang dilaksanakan. Pada dimensi waktu proses *clearance in* dan *out* pernyataan Proses *clearance in* dan *out* dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat dengan bantuan *person in charge* memiliki skor 128 dengan klasifikasi efisiensi, sehingga secara garis besar Proses *clearance in* dan *out* dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat dengan bantuan *person in charge* . pada pernyataan Tidak ada penundaan yang sering terjadi dalam proses *clearance in* dan *out* memiliki skor 114 dengan klasifikasi efisiensi, sehingga secara garis besar proses *clearance in* dan *out* tidak terjadi penundaan. Pada pernyataan Semua prosedur terkait *clearance in* dan *out* kapal dilakukan dengan efisien dan tidak ada waktu yang terbuang memiliki skor 121 dengan klasifikasi efisiensi, sehingga secara garis besar semua prosedur *clearance in* dan *out* dilakukan dengan efisien dan tidak ada waktu yang terbuang. Dimensi kinerja petugas pernyataan Petugas secara konsisten menghindari keterlambatan dalam penyelesaian dokumen dan prosedur *clearance in* dan *out* memiliki skor 127 dengan klasifikasi efisiensi, sehingga secara garis besar petugas konsisten menghindari keterlambatan dalam penyelesaian dokumen dan prosedur *clearance in* dan *out*. Pada pernyataan Petugas dapat menangani volume pekerjaan yang tinggi tanpa mengurangi efisiensi memiliki skor 125 dengan klasifikasi efisiensi, sehingga secara garis besar petugas mampu menangani volume pekerjaan yang tinggi tanpa mengurangi efisiensi. Pada pernyataan Petugas tidak menunda-nunda tugas yang sudah direncanakan memiliki skor 125 dengan klasifikasi efisiensi, secara garis besar petugas tidak menunda-nunda tugas. Pada dimensi kepuasan pelanggan pernyataan Setiap langkah dalam proses *clearance in* dan *out* sudah jelas dan mudah dipahami tanpa kesulitan memiliki skor 130 dengan klasifikasi efisiensi, sehingga secara garis besar proses *clearance in* dan *out* mudah dipahami. Pada pernyataan Layanan yang diberikan selalu memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan harapan pelanggan memiliki skor 127 dengan klasifikasi efisiensi, secara garis besar layanan yang diberikan selalu memenuhi kebutuhan dan sesuai harapan pelanggan.

Pada pernyataan Pelanggan sering mengajukan keluhan terkait keterlambatan dalam proses *clearance in* dan *out* memiliki skor 75 dengan

klasifikasi efisiensi, secara garis besar pelanggan tidak sering mengajukan keluhan terkait keterlambatan dalam proses *clearance in* dan *out*. Pada dimensi biaya operasional pernyataan Perusahaan secara rutin mencari cara untuk meningkatkan efisiensi biaya dalam setiap tahap proses *clearance in* dan *out* memiliki skor 128 dengan klasifikasi efisiensi, secara garis besar Perusahaan secara rutin mencari cara untuk meningkatkan efisiensi biaya dalam setiap tahap proses *clearance in* dan *out*. Pada pernyataan Pengendalian pengeluaran untuk setiap tahap *clearance in* dan *out* sudah diterapkan dengan efektif di perusahaan memiliki skor 133 dengan klasifikasi efisiensi, secara garis besar Pengendalian pengeluaran untuk setiap tahap *clearance in* dan *out* sudah diterapkan dengan efektif di perusahaan. Pada pernyataan Biaya operasional yang dikeluarkan dalam proses *clearance in* dan *out* di PT. Pandawa samudera indonesia relatif efisien dibandingkan dengan perusahaan lain di sektor yang sama memiliki skor 126 dengan klasifikasi efisiensi, secara garis besar biaya operasional *clearance in* dan *out* di PT. Pandawa samudera indonesia relatif efisien dibandingkan dengan perusahaan lain.

3. Variabel Mediasi (Fasilitas dan Infrastruktur Z)

Variabel mediasi pada penelitian ini adalah Fasilitas dan Infrastruktur, yang terdiri dari 3 dimensi yaitu material kapal, kestabilan kapal, perlengkapan keselamatan dan komunikasi. Dimensi material kapal terdiri dari dua indikator dengan 2 item pernyataan yaitu material kapal yang digunakan selalu memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pihak berwenang, kapal dilengkapi dengan sistem pengaman yang cukup untuk mencegah kecelakaan selama operasional. Dimensi kestabilan kapal terdiri dari dua indikator dengan 2 item pernyataan yaitu kapal memiliki sistem yang jelas untuk memastikan distribusi beban merata di seluruh area muatan, kestabilan kapal selalu dipantau dan dijaga selama kegiatan bongkar muat berlangsung. Dimensi perlengkapan keselamatan dan komunikasi terdiri dari dua indikator dengan 2 item pernyataan yaitu tersedia prosedur yang jelas dan efektif dalam penggunaan alat komunikasi untuk memastikan kelancaran koordinasi antara *person in charge*, tim operasional dan pihak terkait lainnya,

proses operasional dan prosedur di pelabuhan selalu mematuhi regulasi keselamatan yang berlaku, termasuk penggunaan perlengkapan keselamatan yang sesuai.

Terdapat 6 pernyataan sesuai dengan indikator yang telah dijelaskan pada bab 3. Berikut hasil analisis deskriptif variabel Fasilitas dan Infrastruktur pada tabel 5.4 dibawah ini:

Tabel 5.4 Variabel Fasilitas dan Infrastruktur

Kode	Pernyataan	Hasil					Total	Klasifikasi
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
Z.1	Material kapal							
Z.1.1	Material kapal yang digunakan selalu memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pihak berwenang			4	8	18	30	
Total hasil				12	32	90	134	Baik
Z.1.2	Kapal dilengkapi dengan sistem pengaman yang cukup untuk mencegah kecelakaan selama operasional			6	7	17	30	
Total hasil				18	28	85	131	Baik
Rata-rata tiap dimensi material kapal							132,5	
Z.2	Kestabilan kapal							
Z.2.1	Kapal memiliki sistem yang jelas untuk memastikan distribusi beban merata di seluruh area muatan			1	9	20	30	
Total hasil				3	36	100	139	Baik

Z.2.2	Kestabilan kapal selalu dipantau dan dijaga selama kegiatan bongkar muat berlangsung			7	6	17	30	
	Total hasil			21	24	85	130	
Rata-rata tiap dimensi kestabilan kapal							134,5	Baik
Z.3	Perlengkapan keselamatan dan komunikasi							
Z.3.1	Tersedia prosedur yang jelas dan efektif dalam penggunaan alat komunikasi untuk memastikan kelancaran koordinasi antara <i>person in charge</i> , tim operasional dan pihak terkait lainnya			5	6	19		
	Total hasil			15	24	95	134	Baik
Z.3.2	Proses operasional dan prosedur di pelabuhan selalu mematuhi regulasi keselamatan yang berlaku, termasuk penggunaan perlengkapan keselamatan yang sesuai			7	7	16	30	
	Total hasil			21	28	80	129	Baik
Rata-rata tiap dimensi perlengkapan keselamatan dan komunikasi							131,5	Baik
Rata-rata Keseluruhan							132,83	Baik

Sumber : Diolah untuk Penelitian Tahun 2025

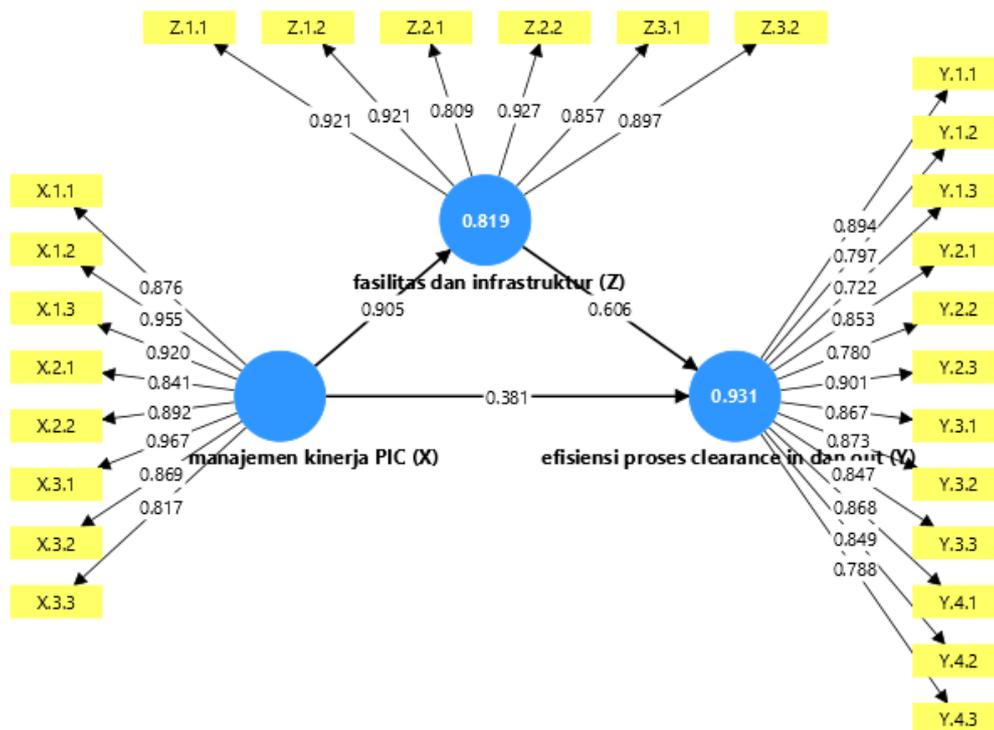
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel fasilitas dan infrastruktur menunjukkan rata-rata 132,83 dengan klasifikasi baik, dilihat dari material kapal, kestabilan kapal dan perlengkapan keselamatan dan komunikasi yang baik akan dapat membantu *person in charge* dan petugas dalam pelaksanaan *clearance in* dan *out*, hal ini akan berdampak positif pada perusahaan. Pada dimensi material kapal pernyataan Material kapal yang digunakan selalu memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pihak berwenang memiliki skor 134 dengan klasifikasi baik, sehingga secara garis besar material kapal memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pihak berwenang. Pada pernyataan kapal dilengkapi dengan sistem pengaman yang cukup untuk mencegah kecelakaan selama operasional memiliki skor 131 dengan klasifikasi baik, sehingga secara garis besar pernyataan kapal dilengkapi dengan sistem pengaman yang cukup untuk mencegah kecelakaan selama operasional. Pada dimensi kestabilan kapal pernyataan kapal memiliki sistem yang jelas untuk memastikan distribusi beban merata di seluruh area muatan memiliki skor 139 dengan klasifikasi baik, sehingga secara garis besar kapal memiliki sistem yang jelas untuk memastikan distribusi beban merata di seluruh area muatan. Pada pernyataan Kestabilan kapal selalu dipantau dan dijaga selama kegiatan bongkar muat berlangsung memiliki skor 130 dengan klasifikasi baik, sehingga secara garis besar Kestabilan kapal selalu dipantau dan dijaga selama kegiatan bongkar muat berlangsung. Pada dimensi perlengkapan keselamatan dan komunikasi pernyataan tersedia prosedur yang jelas dan efektif dalam penggunaan alat komunikasi untuk memastikan kelancaran koordinasi antara *person in charge*, tim operasional dan pihak terkait lainnya memiliki skor 134 dengan klasifikasi baik, sehingga secara garis besar tersedia prosedur yang efektif dalam penggunaan alat komunikasi untuk kelancaran koordinasi *person in charge*, tim operasional dan pihak terkait. Pada pernyataan proses operasional dan prosedur di pelabuhan selalu mematuhi regulasi keselamatan yang berlaku, termasuk penggunaan perlengkapan keselamatan yang sesuai memiliki skor 129 dengan klasifikasi baik, sehingga secara garis besar proses operasional dan prosedur di pelabuhan selalu mematuhi regulasi keselamatan yang berlaku, serta penggunaan perlengkapan keselamatan.

5.1.3 Analisis Outer Model (Uji Validasi dan Uji Realibilitas dengan Model Pengukuran)

Pada proses pengujian outer model, terdapat tiga kriteria pengukuran yang digunakan, yaitu validitas konvergen, reliabilitas dan validitas diskriminan.

5.1.3.1 Uji Convergent Validity

Untuk melakukan pengujian validitas konvergen, digunakan nilai faktor beban luar (outer loading) sebagai indikator. Suatu indikator dianggap memenuhi kriteria validitas konvergen yang baik jika nilai faktor beban luar (outer loading) $>0,7$. Berikut dapat kita lihat gambar hubungan antar kausal nilai faktor beban luar (outer loading) dari setiap indikator pada variabel penelitian dibawah ini :



Gambar 5.1 Model Hubungan Kausal Antar Variabel

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS Tahun 2025

Gambar 5.1 menampilkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS

4. Dari nilai faktor beban luar (outer loading) atau korelasi antara konstruk dan variabel, dapat dilihat bahwa semua nilai bernilai diatas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada konstruk yang dieliminasi dari model dan variabel laten memiliki korelasi yang tinggi dengan konstruksya.

Tabel 5.5 Outer Loading Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Outer loading	Keterangan
Manajemen Kinerja <i>Person In Charge</i> (X)	Perencanaan	X.1.1	0.876	Valid
		X.1.2	0.955	Valid
		X.1.3	0.920	Valid
	Pemantauan/Monitoring	X.2.1	0.841	Valid
		X.2.2	0.892	Valid
	Evaluasi/Reviewing	X.3.1	0.967	Valid
		X.3.2	0.869	Valid
		X.3.3	0.817	Valid
	Efisiensi Proses <i>Clearance In dan Out</i> (Y)	Waktu Proses Clearance In dan Out	Y.1.1	0.894
Y.1.2			0.797	Valid
Y.1.3			0.722	Valid
Kinerja Petugas		Y.2.1	0.853	Valid
		Y.2.2	0.780	Valid
		Y.2.3	0.901	Valid
Kepuasan Pelanggan		Y.3.1	0.867	Valid
		Y.3.2	0.873	Valid
		Y.3.3	0.847	Valid
Biaya Operasional		Y.4.1	0.868	Valid
		Y.4.2	0.849	Valid
		Y.4.3	0.788	Valid
Fasilitas dan Infrastruktur	Material Kapal	Z.1.1	0.921	Valid
		Z.1.2	0.921	Valid
	Kestabilan Kapal	Z.2.1	0.809	Valid
		Z.2.2	0.927	Valid
	Perlengkapan Keselamatan dan Komunikasi	Z.3.1	0.857	Valid
		Z.3.2	0.897	Valid

Sumber : pengolahan data dengan PLS Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.5 menampilkan nilai outer loading yang menunjukkan bahwa setiap item dianggap valid karena nilai masing-masing melebihi >0,7. Selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap pengujian validitas berikutnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indikator dinyatakan valid atau layak untuk digunakan

5.1.3.2 Uji Discriminant Validity

Tabel 5.6 Nilai Cross Loading

	manajemen kinerja <i>PIC (X)</i>	efisiensi proses <i>clearance in</i> <i>dan out (Y)</i>	fasilitas dan infrastruktur (<i>Z</i>)
X.1.1	0.876	0.787	0.734
X.1.2	0.955	0.886	0.865
X.1.3	0.920	0.832	0.755
X.2.1	0.841	0.809	0.757
X.2.2	0.892	0.864	0.875
X.3.1	0.967	0.899	0.859
X.3.2	0.869	0.815	0.814
X.3.3	0.817	0.736	0.792
Y.1.1	0.818	0.894	0.912
Y.1.2	0.810	0.797	0.694
Y.1.3	0.695	0.722	0.591
Y.2.1	0.813	0.853	0.843
Y.2.2	0.661	0.780	0.772
Y.2.3	0.775	0.901	0.852
Y.3.1	0.749	0.867	0.861
Y.3.2	0.811	0.873	0.854
Y.3.3	0.797	0.847	0.801
Y.4.1	0.853	0.868	0.774
Y.4.2	0.829	0.849	0.801
Y.4.3	0.729	0.788	0.761
Z.1.1	0.788	0.863	0.921
Z.1.2	0.780	0.859	0.921
Z.2.1	0.686	0.747	0.809
Z.2.2	0.890	0.890	0.927
Z.3.1	0.779	0.811	0.857
Z.3.2	0.885	0.893	0.897

Sumber : pengolahan data dengan PLS 2025

Berdasarkan pada tabel 5.6, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai cross loading indikator pada variabel tersebut merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya, dan sudah memenuhi batasan nilai $>0,7$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik dalam menggambarkan masing-masing variabel.

5.1.3.3 Uji Realibisasi (Composite Realibity dan Cronbach Alpha)

Dalam pengukuran realibitas suatu konstruk dalam PLS-SEM menggunakan SmartPLS, terdapat dua metode yaitu Composite Reliability dan Croncbach Alpha lebih besar dari 0,70. Berikut adalah hasil data analisis pengujian composite reliability dan cronbach's Alpha :

Tabel 5.7 Hasil uji realibilitas dan nilai AVE

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
manajemen kinerja PIC (X)	0.963	0.965	0.969	0.798
efisiensi proses clearance in dan out (Y)	0.961	0.963	0.966	0.703
fasilitas dan infrastruktur (Z)	0.947	0.951	0.958	0.791

Sumber : pengolahan data dengan PLS Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.7, diperoleh nilai composite reliability dan croncbach alpha yang menunjukkan reliabilitas yang baik, dengan nilai masing-masing variabel di atas 0,70. Temuan ini mengindikasikan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian sangat tinggi. Oleh karena itu, semua konstruk atau variabel dalam penelitian ini dapat dianggap baik dan pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel memiliki reliabilitas yang tinggi

5.1.4 Analisis Inner Model

Uji inner model atau yang sering disebut model struktural merupakan suatu metode yang digunakan untuk memeriksa hubungan antara konstruk, signifikansi nilai, dan R-Square dari suatu model penelitian. Uji ini di evaluasi menggunakan R-Square dan uji t untuk menguji signifikansi koefisien parameter jalur struktural.

5.1.4.1 Uji R-Square

Pengujian R-Square yakni dengan cara melihat nilai yang dihasilkan dari R-Square, yang di paparkan pada tabel berikut :

Tabel 5.8 Hasil nilai R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
efisiensi proses <i>clearance in dan out</i> (Y)	0.931	0.925
fasilitas dan infrastruktur (Z)	0.819	0.812

Sumber : pengolahan data dengan PLS Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.8, dapat dilihat bahwa nilai R-Square untuk variabel efisiensi proses *clearance in dan out* adalah 0.931. hal ini mengidentifikasi bahwa variabel efisiensi proses *clearance in dan out* mampu menjelaskan sebesar 93,1 persen variabel efisiensi proses *clearance in dan out* temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen kinerja *person in charge* terhadap efisiensi proses *clearance in dan out* tergolong kuat. Pada variabel fasilitas dan infrastruktur memiliki nilai 0.819. hal ini mengindikasikan bahwa variabel manajemen kinerja *person in charge* mampu menjelaskan variabel fasilitas dan infrastruktur sebesar 81,9 persen dengan kategori kuat.

5.1.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis (bootstrapping) ini akan menganalisis apakah antara variabel independen terhadap variabel dependen terdapat pengaruh yang signifikan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat path coefficients yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Signifikansi parameter akan memberikan informasi tentang hubungan antar variabel

Penelitian. Batas penolakan dan menerima hipotesis yang diajukan yaitu probabilitas 0,05. Terdapat dua hubungan pada uji hipotesis, yang pertama

hubungan langsung dan hubungan tidak langsung.pada hubungan langsung, maka dapat kita lihat hasil uji hipotesis pada tabel

Tabel 5.9 Uji Hipotesis Bootstrapping

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
manajemen kinerja PIC (X) - > efisiensi proses <i>clearance in dan out</i> (Y)	0.381	0.399	0.120	3.178	0.001
manajemen kinerja PIC (X) - > fasilitas dan infrastruktur (Z)	0.905	0.911	0.028	32.125	0.000
fasilitas dan infrastruktur (Z) -> efisiensi proses <i>clearance in dan out</i> (Y)	0.606	0.590	0.120	5.028	0.000

Sumber : pengolahan data dengan PLS Tahun 2025

Berdasarkan tabel maka terdapat hubungan langsung antara manajemen kinerja person in charge dan efisiensi proses *clearance in dan out* terhadap fasilitas dan infrastruktur yaitu :

H1 : Manajemen kinerja *person in charge* pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses *clearance in dan out*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa koefisien jalur memiliki nilai positif sebesar 0.381 yang menunjukkan nilai positif. Nilai P-Value yang membentuk pengaruh manajemen kinerja terhadap efisiensi proses *clearance in dan out* adalah sebesar 0.001. ditambah dengan nilai T Statistic sebesar 3.178. hal ini sesuai dengan aturan umum yang menentukan bahwa P-Value <0,05 dan T-Statistic >1,96 Ghazali (2015), maka dapat dinyatakan bahwa manajemen kinerja *person in charge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses *clearance in dan out*, hal ini berarti hipotesis 1 yang berbunyi manajemen

kinerja *person in charge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses *clearance in* dan *out*.

H2 : Manajemen kinerja *person in charge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap fasilitas dan infrastruktur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa koefisien memiliki jalur sebesar 0.905 yang menunjukkan nilai positif. Nilai P-Value yang membentuk pengaruh manajemen kinerja *person in charge* terhadap fasilitas dan infrastruktur adalah 0.000, ditambah dengan nilai T-Statistic sebesar 32.125. hal ini sesuai dengan aturan umum yang menentukan bahwa P-Value <0,05 dan T-Statistic >1,96 Ghozali (2015). Maka dapat dinyatakan bahwa manajemen kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap fasilitas dan infrastruktur. Hal ini berarti hipotesis 2 yang berbunyi manajemen kinerja *person in charge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap fasilitas dan infrastruktur diterima.

H3 : Fasilitas dan infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses *clearance in* dan *out*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa koefisien jalur memiliki nilai positif sebesar 0.606 yang menunjukkan nilai positif. Nilai P-Value yang membentuk pengaruh fasilitas dan infrastruktur terhadap efisiensi proses *clearance in* dan *out* adalah 0.000, ditambah dengan nilai T-Statistic sebesar 5.028. hal ini sesuai dengan aturan umum yang menentukan bahwa P-Value <0,05 dan T-Statistic >1,96 Ghozali (2015). Maka dapat dinyatakan bahwa fasilitas dan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses *clearance in* dan *out*. Hal ini berarti hipotesis 3 yang berbunyi fasilitas dan infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *clearance in* dan *out*

Tabel 5.10 Uji hipotesis spesifik indirect effects

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
manajemen kinerja PIC (X) - > fasilitas dan infrastruktur (Z) -> efisiensi proses <i>clearance in dan out</i> (Y)	0.548	0.536	0.108	5.071	0.000

Sumber : pengolahan data dengan PLS Tahun 2025

Dari tabel, maka terdapat hubungan tidak langsung dimana fasilitas dan infrastruktur berperan sebagai mediator dalam pengaruh manajemen kinerja *person in charge* terhadap efisiensi proses *clearance in dan out*.

H4 : fasilitas dan infrastruktur mampu dalam memediasi manajemen kinerja *person in charge*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan koefisien jalur memiliki nilai positif sebesar 0.548 yang menunjukkan nilai positif. Nilai P-Value yang membentuk pengaruh manajemen kinerja *person in charge* melalui fasilitas dan infrastruktur adalah 0.000, ditambah dengan nilai T-Statistic sebesar 5.071. hal ini sesuai dengan aturan umum yang menentukan bahwa P-Value <0,05 dan T-Statistic >1,96 Ghazali (2015). Maka dapat dinyatakan bahwa fasilitas dan infrastruktur mampu dalam memediasi manajemen kinerja *person in charge*. Hal ini berarti hipotesis 4 yang berbunyi fasilitas dan infrastruktur mampu dalam memediasi manajemen kinerja *person in charge* diterima

5.2 Pembahasan Hasil

5.2.1 Gambaran Manajemen Kinerja *Person In Charge*, Efisiensi Proses *Clearance In dan Out Kapal*, dan Fasilitas dan Infrastruktur

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa manajemen kinerja *person in charge* yang terdiri dari 3 dimensi yaitu perencanaan, pemantauan/monitoring, evaluasi/reviewing sudah berada pada kategori tinggi yaitu *Person in charge* menyelesaikan tugas tepat waktu dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, Sumber daya manusia yang tersedia membantu kelancaran pekerjaan *person in charge*, Tujuan kerja *person in charge* selaras dengan visi misi perusahaan, Proses pemantauan kinerja dilakukan secara berkala dan terjadwal, Komunikasi antara *person in charge* dengan tim atau pihak terkait berjalan lancar selama proses *clearance in dan out*, Target yang diberikan realistis dan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia, *Person in charge* mengikuti prosedur standar yang telah ditetapkan dalam menjalankan tugas, *Person in charge* memiliki kemampuan teknis, pengetahuan, keterampilan komunikasi.

Pada efisiensi proses *clearance in dan out kapal* berada pada kategori efisiensi. Efisiensi proses *clearance in dan out kapal* terdiri dari 4 dimensi yaitu waktu proses *clearance in dan out*, kinerja petugas, kepuasan pelanggan dan biaya operasional yaitu Proses *clearance in dan out* dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat dengan bantuan *person in charge*, Tidak ada penundaan yang sering terjadi dalam proses *clearance in dan out*, Semua prosedur terkait *clearance in dan out kapal* dilakukan dengan efisien dan tidak ada waktu yang terbuang, Petugas secara konsisten menghindari keterlambatan dalam penyelesaian dokumen dan prosedur *clearance in dan out*, Petugas dapat menangani volume pekerjaan yang tinggi tanpa mengurangi efisiensi, Petugas tidak menunda-nunda tugas yang sudah direncanakan, Setiap langkah dalam proses *clearance in dan out* sudah jelas dan mudah dipahami tanpa kesulitan, Layanan yang diberikan selalu memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan harapan pelanggan, Pelanggan sering mengajukan keluhan terkait keterlambatan dalam

proses *clearance in* dan *out*, Perusahaan secara rutin mencari cara untuk meningkatkan efisiensi biaya dalam setiap tahap proses *clearance in* dan *out*, Pengendalian pengeluaran untuk setiap tahap *clearance in* dan *out* sudah diterapkan dengan efektif di perusahaan, Biaya operasional yang dikeluarkan dalam proses *clearance in* dan *out* di PT. Pandawa samudera indonesia relatif efisien dibandingkan dengan perusahaan lain di sektor yang sama.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Indra et al., (2023) Dalam meningkatkan kinerja *person in charge* PT Meratus Line Cabang Belawan menggunakan sistem inaportnet, yang sangat bermanfaat bagi pengguna jasa layanan *clearance in* dan *out* pelabuhan. Sistem ini juga menghasilkan operasional pelabuhan yang efisien dan mempercepat proses *clearance in* dan *out*

5.2.2 Pengaruh Manajemen Kinerja *Person In Charge* Terhadap Efisiensi Proses *Clearance In Dan Out* Kapal

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa manajemen kinerja *person in charge* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efisiensi proses *clearance in* dan *out*. Dengan adanya manajemen kinerja maka *person in charge* memiliki strategis yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.

Artinya manajemen kinerja yang terdiri dari 3 dimensi yaitu perencanaan, pemantauan/*monitoring*, evaluasi/*reviewing* yang *Person in charge* menyelesaikan tugas tepat waktu dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, Sumber daya manusia yang tersedia membantu kelancaran pekerjaan *person in charge*, Tujuan kerja *person in charge* selaras dengan visi misi perusahaan, Proses pemantauan kinerja dilakukan secara berkala dan terjadwal, Komunikasi antara *person in charge* dengan tim atau pihak terkait berjalan lancar selama proses *clearance in* dan *out*, Target yang diberikan realistis dan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia, *Person in charge* mengikuti prosedur standar yang telah ditetapkan dalam menjalankan tugas, *Person in charge*

memiliki kemampuan teknis, pengetahuan, keterampilan komunikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses *clearance in* dan *out* yang terdiri dari waktu proses *clearance in* dan *out*, kinerja petugas, kepuasan pelanggan dan biaya operasional yaitu Proses *clearance in* dan *out* dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat dengan bantuan *person in charge*, Tidak ada penundaan yang sering terjadi dalam proses *clearance in* dan *out*, Semua prosedur terkait *clearance in* dan *out* kapal dilakukan dengan efisien dan tidak ada waktu yang terbuang, Petugas secara konsisten menghindari keterlambatan dalam penyelesaian dokumen dan prosedur *clearance in* dan *out*, Petugas dapat menangani volume pekerjaan yang tinggi tanpa mengurangi efisiensi, Petugas tidak menunda-nunda tugas yang sudah direncanakan, Setiap langkah dalam proses *clearance in* dan *out* sudah jelas dan mudah dipahami tanpa kesulitan, Layanan yang diberikan selalu memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan harapan pelanggan, Pelanggan sering mengajukan keluhan terkait keterlambatan dalam proses *clearance in* dan *out*, Perusahaan secara rutin mencari cara untuk meningkatkan efisiensi biaya dalam setiap tahap proses *clearance in* dan *out*, Pengendalian pengeluaran untuk setiap tahap *clearance in* dan *out* sudah diterapkan dengan efektif di perusahaan, Biaya operasional yang dikeluarkan dalam proses *clearance in* dan *out* di pt. Pandawa samudera indonesia relatif efisien dibandingkan dengan perusahaan lain di sektor yang sama.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agung Kastari Yudha Negara (2016), menemukan bahwa kinerja *person in charge* berpengaruh positif terhadap pelayanan *clearance in* dan *out* di PT. Buana Lintas Lautan. Dan peningkatan kualitas kinerja *person in charge* berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan dalam jasa *clearance in* dan *out*. Dirhamsyah, Rispanti (2021) menemukan bahwa peranan bagian operasional dalam menangani kedatangan (*clearance in*) dan keberangkatan (*clearance out*) kapal asing PT. Alta Maritim Indonesia Cabang Medan Belawan memiliki hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap efisiensi proses *clearance in* dan *out* kapal.

5.2.3 Pengaruh Manajemen Kinerja Terhadap Fasilitas dan Infrastruktur

Berdasarkan pengujian yang dilakukan ditemukan bahwa manajemen kinerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap fasilitas dan infrastruktur. Manajemen kinerja berorientasi pada tujuan, proses berkelanjutan dan pengembangan. Dengan adanya manajemen kinerja, tujuan yang diinginkan seperti pembuatan standar kinerja dan perlindungan asset organisasi dan atau memelihara kualitas jasa dapat dicapai.

Dimensi manajemen kinerja yaitu ada 3 dimensi perencanaan, pemantauan/monitoring, evaluasi/reviewing yang *Person in charge* menyelesaikan tugas tepat waktu dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, Sumber daya manusia yang tersedia membantu kelancaran pekerjaan *person in charge*, Tujuan kerja *person in charge* selaras dengan visi misi perusahaan, Proses pemantauan kinerja dilakukan secara berkala dan terjadwal, Komunikasi antara *person in charge* dengan tim atau pihak terkait berjalan lancar selama proses *clearance in and out*, Target yang diberikan realistis dan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia, *Person in charge* mengikuti prosedur standar yang telah ditetapkan dalam menjalankan tugas, *Person in charge* memiliki kemampuan teknis, pengetahuan, keterampilan komunikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap fasilitas dan infrastruktur yang terdiri dari Material kapal yang digunakan selalu memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pihak berwenang, Kapal dilengkapi dengan sistem pengaman yang cukup untuk mencegah kecelakaan selama operasional, Kapal memiliki sistem yang jelas untuk memastikan distribusi beban merata di seluruh area muatan, Kestabilan kapal selalu dipantau dan dijaga selama kegiatan bongkar muat berlangsung, Tersedia prosedur yang jelas dan efektif dalam penggunaan alat komunikasi untuk memastikan kelancaran koordinasi antara *person in charge*, tim operasional dan pihak terkait lainnya, Proses operasional dan prosedur di pelabuhan selalu mematuhi regulasi keselamatan yang berlaku, termasuk penggunaan perlengkapan keselamatan yang sesuai.

5.2.4 Pengaruh Fasilitas dan Infrastruktur Terhadap Efisiensi Proses

Clearance In dan Out

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas dan infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses *clearance in* dan *out*. Dengan fasilitas yang baik, proses fisik dan administrasi dapat berjalan lebih cepat, mengurangi waktu tunggu, meningkatkan keamanan dan pada akhirnya meningkatkan efisiensi proses *clearance in* dan *out*.

Artinya fasilitas dan infrastruktur yang terdiri dari 3 dimensi yaitu material kapal, kestabilan kapal dan Perlengkapan keselamatan dan komunikasi. Material kapal yang digunakan selalu memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pihak berwenang, Kapal dilengkapi dengan sistem pengaman yang cukup untuk mencegah kecelakaan selama operasional, Kapal memiliki sistem yang jelas untuk memastikan distribusi beban merata di seluruh area muatan, Kestabilan kapal selalu dipantau dan dijaga selama kegiatan bongkar muat berlangsung, Tersedia prosedur yang jelas dan efektif dalam penggunaan alat komunikasi untuk memastikan kelancaran koordinasi antara *person in charge*, tim operasional dan pihak terkait lainnya, Proses operasional dan prosedur di pelabuhan selalu mematuhi regulasi keselamatan yang berlaku, termasuk penggunaan perlengkapan keselamatan yang sesuai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses *clearance in* dan *out* yang waktu proses *clearance in* dan *out*, kinerja petugas, kepuasan pelanggan dan biaya operasional yaitu Proses *clearance in* dan *out* dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat dengan bantuan *person in charge*, Tidak ada penundaan yang sering terjadi dalam proses *clearance in* dan *out*, Semua prosedur terkait *clearance in* dan *out* kapal dilakukan dengan efisien dan tidak ada waktu yang terbuang, Petugas secara konsisten menghindari keterlambatan dalam penyelesaian dokumen dan prosedur *clearance in* dan *out*, Petugas dapat menangani volume pekerjaan yang tinggi tanpa mengurangi efisiensi, Petugas tidak menunda-nunda tugas yang sudah direncanakan, Setiap langkah dalam proses *clearance in* dan *out* sudah jelas dan

mudah dipahami tanpa kesulitan, Layanan yang diberikan selalu memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan harapan pelanggan, Pelanggan sering mengajukan keluhan terkait keterlambatan dalam proses *clearance in* dan *out*, Perusahaan secara rutin mencari cara untuk meningkatkan efisiensi biaya dalam setiap tahap proses *clearance in* dan *out*, Pengendalian pengeluaran untuk setiap tahap *clearance in* dan *out* sudah diterapkan dengan efektif di perusahaan, Biaya operasional yang dikeluarkan dalam proses *clearance in* dan *out* di PT. Pandawa samudera indonesia relatif efisien dibandingkan dengan perusahaan lain di sektor yang sama.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Vega F. Andromeda (2020), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas dan infrastruktur memiliki pengaruh terhadap efisiensi proses *clearance in* dan *out*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yudika, Firjatullah, (2024), berdasarkan hasil penelitian terdapat fasilitas dan infrastruktur memiliki hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap efisiensi proses *clearance in* dan *out* kapal.

5.2.5 Pengaruh Manajemen Kinerja *Person In Charge* Terhadap Efisiensi Proses *Clearance In* dan *Out* Kapal Melalui Fasilitas dan Infrastruktur

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa fasilitas dan infrastruktur mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam memediasi manajemen kinerja *person in charge* terhadap efisiensi proses *clearance in* dan *out*. Perusahaan memiliki manajemen kinerja yang tinggi sehingga kesadaran *person in charge* terhadap target atau tujuan mudah dicapai sehingga berdampak pada efisiensi proses *clearance in* dan *out*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik manajemen kinerja *person in charge* melalui fasilitas dan infrastruktur maka hal itu dapat meningkatkan efisiensi proses *clearance in* dan *out* menjadi lebih baik lagi.

Artinya manajemen kinerja *person in charge* yang terdiri dari 3 dimensi perencanaan, pemantauan/monitoring, evaluasi/reviewing yang *Person in charge* menyelesaikan tugas tepat waktu dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh

perusahaan, Sumber daya manusia yang tersedia membantu kelancaran pekerjaan *person in charge*, Tujuan kerja *person in charge* selaras dengan visi misi perusahaan, Proses pemantauan kinerja dilakukan secara berkala dan terjadwal, Komunikasi antara *person in charge* dengan tim atau pihak terkait berjalan lancar selama proses *clearance in* dan *out*, Target yang diberikan realistis dan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia, *Person in charge* mengikuti prosedur standar yang telah ditetapkan dalam menjalankan tugas, *Person in charge* memiliki kemampuan teknis, pengetahuan, keterampilan komunikasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efisiensi proses *clearance in* dan *out* yang terdiri dari waktu proses *clearance in* dan *out*, kinerja petugas, kepuasan pelanggan dan biaya operasional yaitu Proses *clearance in* dan *out* dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat dengan bantuan *person in charge*, Tidak ada penundaan yang sering terjadi dalam proses *clearance in* dan *out*, Semua prosedur terkait *clearance in* dan *out* kapal dilakukan dengan efisien dan tidak ada waktu yang terbuang, Petugas secara konsisten menghindari keterlambatan dalam penyelesaian dokumen dan prosedur *clearance in* dan *out*, Petugas dapat menangani volume pekerjaan yang tinggi tanpa mengurangi efisiensi, Petugas tidak menunda-nunda tugas yang sudah direncanakan, Setiap langkah dalam proses *clearance in* dan *out* sudah jelas dan mudah dipahami tanpa kesulitan, Layanan yang diberikan selalu memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan harapan pelanggan, Pelanggan sering mengajukan keluhan terkait keterlambatan dalam proses *clearance in* dan *out*, Perusahaan secara rutin mencari cara untuk meningkatkan efisiensi biaya dalam setiap tahap proses *clearance in* dan *out*, Pengendalian pengeluaran untuk setiap tahap *clearance in* dan *out* sudah diterapkan dengan efektif di perusahaan, Biaya operasional yang dikeluarkan dalam proses *clearance in* dan *out* di PT. Pandawa samudera indonesia relatif efisien dibandingkan dengan perusahaan lain di sektor yang sama.

Melalui fasilitas dan infrastruktur terdiri dari Material kapal yang digunakan selalu memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pihak berwenang, Kapal dilengkapi dengan sistem pengaman yang cukup untuk mencegah kecelakaan selama operasional, Kapal memiliki sistem yang jelas untuk

memastikan distribusi beban merata di seluruh area muatan, Kestabilan kapal selalu dipantau dan dijaga selama kegiatan bongkar muat berlangsung, Tersedia prosedur yang jelas dan efektif dalam penggunaan alat komunikasi untuk memastikan kelancaran koordinasi antara *person in charge*, tim operasional dan pihak terkait lainnya, Proses operasional dan prosedur di pelabuhan selalu mematuhi regulasi keselamatan yang berlaku, termasuk penggunaan perlengkapan keselamatan yang sesuai.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Indra et al, (2023) penggunaan sistem inaportnet pada PT. Meratus Line Cabang Belawan menerapkan sistem ini dan sangat membantu para pengguna jasa kepelabuhan *clearance in* dan *out*, menciptakan operasional kepelabuhan yang efisien dan mempercepat proses *clearance in* dan *out* sehingga mampu meningkatkan kinerja *person in charge*.